



PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER MELALUI BUKU SAKU SEBAGAI STRATEGI KEBERHASILAN MENYUSUI PADA IBU NIFAS

ENHANCING CADRE KNOWLEDGE THROUGH POCKET BOOKS AS A STRATEGY TO PROMOTE SUCCESSFUL BREASTFEEDING AMONG POSTPARTUM MOTHERS

Hardiningsih¹, Emma Anastya Puriastuti^{2#}, Dyah Krisnawati Satia Pratiwi³

^{1,2,3} Kebidanan Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p>Received: November 12th 2024 Revised: Januari 2nd 2025 Accepted: Januari 31th 2025</p>	<p>Kebahagiaan menyusui pada ibu nifas memainkan peran kunci dalam mengurangi risiko kesehatan pada bayi dan ibu. Kader memiliki peran vital dalam memberikan edukasi kepada ibu nifas terutama terkait keberhasilan menyusui. Sumber daya yang terbatas seringkali menghambat kemampuan kader untuk memperoleh pengetahuan terkini. Buku saku dianggap sebagai alat komunikasi yang efektif dan mudah diakses sehingga dapat membantu mengatasi kendala komunikasi dan memberikan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas buku saku sebagai alat pendukung edukasi kader dalam meningkatkan pengetahuan mereka terkait keberhasilan menyusui pada ibu nifas. Desain penelitian adalah uji beda. Populasi penelitian adalah seluruh kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sangkrah. Teknik sampling yang digunakan adalah kuota sampling. Penelitian ini memberikan intervensi berupa pemberian buku saku kepada kader kesehatan yang sebelumnya telah diberikan penjelasan tentang isi buku saku yang sebelumnya dilakukan pre test terlebih dahulu. Setelah 14 hari kader kesehatan dilakukan post test. Analisis data menggunakan uji beda one group design dengan wilcoxon. Uji beda menunjukkan bahwa ada kenaikan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pemberian buku saku. Terdapat pengaruh pemberian buku saku terhadap pengetahuan kader tentang keberhasilan menyusui.</p>
<p>KEYWORD</p> <p><i>pocket book, breastfeeding, cadre, postpartum,</i></p>	
<p>CORRESPONDING AUTHOR</p> <p>Nama: Emma Anastya Puriastuti Address: Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia E-mail: emmaanastya@staff.uns.ac.id No. Tlp : +6282134630801</p>	
<p>DOI : https://doi.org/10.62354/jurnalmedicare.v4i1.160</p>	
<p>© 2025 Hardiningsih et al.</p>	<p><i>Successful breastfeeding among postpartum mothers plays a key role in reducing health risks for both infants and mothers. Community health workers have a vital role educating postpartum mothers, particularly regarding successful breastfeeding. Limited resources often hinder these health workers' ability to acquire up-to-date knowledge. Pocketbooks are considered an effective and easily accessible communication tool, helping to overcome communication barriers and provide information. This study aims to evaluate the effectiveness of pocketbooks as a supportive educational tool for community health workers in improving their knowledge about successful breastfeeding among postpartum mothers. The research design is a comparative test. The study population includes all community health workers in the working area of the Sangkrah Health Center. The sampling technique used is quota sampling. This study provided an intervention in distributing pocketbooks to community health workers, who were previously given an explanation of the content of the pocketbooks and underwent a pre-test. After 14 days, the community health workers took a post-test. Data analysis was conducted using a one-group pre-test and post-test design. The results showed an increase in knowledge scores before and after the training. There was an impact of distributing pocketbooks on the knowledge of community health workers about successful breastfeeding.</i></p>

A. PENDAHULUAN

Keberhasilan menyusui merupakan salah satu indikator penting dalam kesehatan ibu dan bayi. Menyusui memberikan nutrisi optimal yang esensial untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, serta memperkuat ikatan emosional antara ibu dan anak. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi, diikuti dengan pemberian makanan pendamping yang bergizi sambil terus menyusui hingga dua tahun atau lebih. Namun, meskipun manfaat menyusui sudah sangat jelas, banyak ibu nifas mengalami berbagai tantangan yang menghambat keberhasilan menyusui (Anggraini et al., 2017).

Kader kesehatan berperan penting dalam memberikan informasi, edukasi, dan dukungan langsung kepada ibu. Dalam banyak kasus, kader kesehatan adalah titik kontak utama bagi ibu khususnya dalam mendapatkan informasi terkait menyusui (Nurhidayah et al., 2019). Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui pada ibu nifas. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan adalah dengan menyediakan buku saku. Jenis media visual buku saku menunjukkan angka 75%-100% dikategorikan layak sebagai media promosi kesehatan jika buku saku dikemas secara lengkap, berisikan materi menarik, bisa dibawa dan dapat dimanfaatkan kapanpun dan dimanapun (Ahmad et al., 2017). Buku saku adalah alat bantu pendidikan yang berisi panduan praktis, informasi penting, dan tips tentang teknik menyusui, manajemen masalah menyusui, serta dukungan emosional. Dengan buku saku, diharapkan kader kesehatan dapat mengakses informasi secara cepat dan mudah, serta mampu menyampaikan informasi tersebut dengan lebih efektif kepada ibu nifas. Namun, efektivitas buku saku dalam meningkatkan pengetahuan kader dan dampaknya terhadap keberhasilan menyusui belum sepenuhnya dipahami. Ada kebutuhan untuk mengevaluasi sejauh mana buku saku dapat meningkatkan pengetahuan kader, serta mengidentifikasi tantangan dalam penerapannya. Pemahaman ini sangat penting untuk memastikan bahwa buku saku dirancang dan digunakan secara optimal, sehingga dapat berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan menyusui.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas buku saku dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan keberhasilan menyusui pada ibu nifas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga bagi pengembangan program edukasi dan pelatihan kader kesehatan, serta mendukung upaya meningkatkan kesehatan ibu dan bayi secara keseluruhan.

B. METODE

Penelitian ini mengadopsi desain uji beda untuk mengevaluasi efektivitas buku saku dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang teknik dan manajemen menyusui. Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan tingkat pengetahuan kader kesehatan sebelum dan setelah intervensi buku saku, guna menilai perubahan yang terjadi.

Populasi penelitian mencakup seluruh kader kesehatan yang bertugas di wilayah Puskesmas Sangkrah. Karena penelitian ini berfokus pada seluruh kader yang ada, teknik sampling yang diterapkan adalah kuota sampling, di mana semua kader kesehatan di wilayah tersebut menjadi sampel penelitian.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kader kesehatan di Puskesmas Sangkrah. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test yang dirancang khusus untuk mengukur pengetahuan kader tentang menyusui sebelum dan setelah mereka menerima intervensi berupa buku saku.

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, kader menjalani *pre-test* untuk menilai tingkat pengetahuan awal kader kesehatan. Selanjutnya kader diberikan intervensi berupa pemberian buku saku dan penjelasan mengenai isi buku saku yang mencakup teknik menyusui, manajemen masalah menyusui, dan dukungan emosional. Kemudian kader diberikan waktu 14 hari untuk memanfaatkan buku saku tersebut. Setelah periode intervensi, kader kesehatan melakukan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan mereka.

Data yang diperoleh dari pre-test dan post-test akan dianalisis menggunakan uji beda *one group design* yaitu dengan Uji *Wilcoxon* (karena data tidak berdistribusi normal). Uji ini bertujuan untuk membandingkan skor pengetahuan kader kesehatan sebelum dan setelah intervensi, guna menentukan apakah terdapat perubahan signifikan dalam tingkat pengetahuan mereka. Analisis ini akan membantu dalam menilai efektivitas buku saku sebagai alat bantu pendidikan dalam konteks keberhasilan menyusui.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pendidikan Kader Posyandu paling banyak adalah Tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sejumlah 21 orang (70%), kemudian sejumlah 4 orang (13%) berpendidikan Diploma Tiga dan yang paling sedikit adalah berpendidikan SMP yaitu sejumlah 2 orang (7%) yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	3	10
Diploma Tiga	4	13
SMA	21	70
SMP	2	7
Total	30	100

Sumber: Data Primer

Latar belakang pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi (Septina et al., 2014). Begitu halnya dengan kemudahan para kader yang berpendidikan tingkat atas dapat menerima dengan mudah informasi yang diberikan melalui buku saku. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farokah (2022) didapatkan hasil bahwa ada korelasi antara Tingkat Pendidikan kader posyandu ($p=0,006$) terhadap keterampilan memijat bayi yang artinya semakin tinggi Tingkat Pendidikan kader posyandu juga berpengaruh terhadap Tingkat keterampilan kader. Pendidikan merupakan suatu hal yang dasar dalam menyiapkan sumber daya manusia serta pondasi utama dalam mengembangkan sumber daya kader posyandu dalam melaksanakan kegiatan posyandu, dengan adanya Pendidikan maka akan mempengaruhi pengalaman serta kemampuan seseorang dalam mengambil Keputusan dan berpikir secara rasional dan matang (Farokah & Kurniasari, 2022).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
31-45 tahun	6	20
46-60 tahun	17	57
>60 tahun	7	23
Total	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa paling banyak kader Posyandu berusia 46-60 tahun yaitu sejumlah 17 orang (57%) dan paling sedikit adalah usia 31-45 tahun sejumlah 6 orang (20%).

Menurut penelitian kader posyandu yang terlibat dalam kegiatan posyandu merupakan orang-orang yang memiliki usia cukup (46-60 tahun) sehingga memiliki kemampuan secara psikologis dalam membantu pelaksanaan program posyandu (Rahayuningsih & Margiana, 2023).

Sedangkan penelitian dari Pratiwi (2024) didapatkan hasil bahwa usia berhubungan secara bermakna dengan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Puspahiang, karakteristik pada kader posyandu berdasarkan usia berpengaruh terhadap peran seorang kader dalam kegiatan posyandu, semakin tua usia kader maka kesiapan kader untuk berpartisipasi di kegiatan posyandu dapat berjalan dengan lebih baik karena memiliki pengalaman yang mempengaruhi kinerja saat bertugas di posyandu (Pratiwi et al., 2024)

Tabel 3. Hasil Uji Pretest dan Posttest

Hasil Uji	Mean	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	P-Value
<i>Pretest</i>	14.87	10	17	0.000
<i>Post test</i>	18.07	15	20	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 diatas rata-rata skor pretest untuk variabel pengetahuan responden tentang keberhasilan menyusui adalah 14.87 dengan nilai minimum 10 dan nilai maksimum 17. Sedangkan rata-rata skor pengetahuan responden tentang keberhasilan menyusui setelah diberikan intervensi adalah 18.07, dengan nilai minimum 15 dan nilai maksimum 20. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pemberian intervensi berupa media buku saku terhadap pengetahuan kader dalam keberhasilan menyusui pada ibu nifas. Secara umum, kader Kesehatan di wilayah Sangkrah sudah mempunyai pengetahuan tentang keberhasilan menyusui pada ibu nifas yang cukup baik, hal ini dapat dilihat pada nilai skor pretest yang menunjukkan rata-rata skornya adalah 14.87. artinya pengetahuan kader Kesehatan di wilayah Sangkrah sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan. Setelah diberikan intervensi terjadi kenaikan skor rata-rata pengetahuan menjadi 18.07, yang artinya pemberian media buku saku dapat berdampak terhadap peningkatan pengetahuan kader Kesehatan tentang keberhasilan menyusui pada ibu nifas.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh David dan Ervi (2018) tentang Pengaruh Media Buku Saku terhadap Pengetahuan Tentang Sanitasi Lingkungan pada Kader Kesehatan Desa Cranggang. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh nilai p-value 0.0001 yang artinya terdapat pengaruh buku saku terhadap pengetahuan kader Kesehatan tentang sanitasi lingkungan (Caesar & Dewi, 2018). Selain itu, Nur dan Hutari dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Buku Saku tentang Pre Eklampsia terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil diperoleh hasil bahwa buku saku tentang pre eklampsia memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Banyuanyar (Rakhmawati & Astuti, 2023).

Penelitian lainnya tentang penggunaan buku saku sebagai media edukasi juga dilakukan oleh Atik, dkk (2023) yang berjudul Pengaruh Pemberian Buku Saku terhadap Pengetahuan Skrining Faktor Resiko Hipertensi pada Remaja Putri SMA, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kesehatan dengan menggunakan buku saku berpengaruh terhadap pengetahuan skrining faktor risiko hipertensi pada remaja putri SMA 2 Boyolali ($0.000 < 0.05$) (Pamungkas et al., 2023).

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan buku saku efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan mengenai keberhasilan menyusui pada ibu nifas. Hasil menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam skor pengetahuan kader dari pre-test ke post-test, yang mencerminkan dampak positif dari intervensi edukasi ini. Buku saku terbukti sebagai alat yang praktis dan mudah diakses, membantu kader kesehatan mengatasi hambatan komunikasi dan menyampaikan informasi yang terstruktur dan *up-to-date*.

Perlunya peningkatan pengetahuan di kalangan kader kesehatan ini sangat penting untuk mendukung ibu nifas dan meningkatkan cakupan ASI eksklusif, yang merupakan faktor penting dalam mengurangi risiko kesehatan bagi ibu dan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Adi, S., & Gayatri, R. W. (2017). Pengembangan Buku Saku Sebagai Media yang Ditularkan Melalui Tanah Pada Kabupaten Malang. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 2(1), 25–36. <http://journal2.um.ac.id/index.php/preventia/article/view/2762>
- Anggraini, S. P., Padmawati, R. S., & Julia, M. (2017). Kelas Edukasi Menyusui Sebagai Penunjang Keberhasilan Memberikan ASI Eksklusif. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(6), 299. <https://doi.org/10.22146/bkm.24547>
- Caesar, D. L., & Dewi, E. R. (2018). *Pengaruh Media Buku Saku Terhadap Pengetahuan Tentang Sanitasi Lingkungan Pada Kader Kesehatan Desa Cranggang*. 6(2), 1–23. <https://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/JKM/article/viewFile/248/173>
- Farokah, A., & Kurniasari, E. (2022). *Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Keterampilan Kader Posyandu Dalam Melakukan Pijat Bayi*. 4, 96–101. <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/MAJORY/article/view/3711>
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 145–157. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22703>
- Pamungkas, A. M. A., Hanung, A., & Nuraeni, N. (2023). Pengaruh Pemberian Buku Saku Terhadap Pengetahuan Skrining Faktor Resiko Hipertensi Pada Remaja Putri Sma. *Jurnal Kebidanan*, 3(2), 108–114. <https://doi.org/10.32695/jbd.v3i2.479>
- Pratiwi, W., Cahyani, Z., & Cahyadi, I. (2024). Hubungan Usia, Pengetahuan, Dan Dukungan Keluarga Dengan Partisipasi Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, July. <https://tunasmedika.ugj.ac.id/index.php/tumed/article/view/29>
- Rahayuningsih, N., & Margiana, W. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Bayi Balita Di Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen. *NERSMID: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 6(1), 87–95. <https://nersmid.unmerbaya.ac.id/index.php/nersmid/article/view/149/121>
- Rakhmawati, N., & Astuti, H. P. (2023). Pengaruh Buku Saku Tentang Pre Eklamsia Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(1), 75–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/pskm.v13i1.607>
- Septina, T., Farich, A., & Nuryani, D. D. (2014). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pelatihan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2013. *Jurnal Dunia Kesmas*, 3(2), 103. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/viewFile/395/330>